

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mencerminkan sejauh mana wilayah tersebut mengalami perkembangan dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat pembangunan daerah, karena secara tidak langsung menunjukkan adanya perubahan atau dinamika dalam aktivitas ekonomi. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu wilayah, salah satu indikator yang sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik yang dihitung berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. PDRB memberikan gambaran tentang nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Kemakmuran masyarakat di suatu wilayah dianggap mengalami peningkatan apabila terjadi kenaikan pendapatan per kapita secara berkelanjutan. Artinya, jika pendapatan masyarakat terus meningkat dari waktu ke waktu, maka hal itu dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang positif dan sebagai tanda adanya peningkatan taraf hidup masyarakat. (Badri, J. 2015)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui sektor pariwisata berbagai aktivitas ekonomi masyarakat diharapkan dapat berkembang. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan alam atau budaya, tetapi juga membawa devisa yang menjadi sumber pendapatan bagi negara. Devisa ini kemudian digunakan untuk membiayai

berbagai program pembangunan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pariwisata dianggap sebagai sektor yang mampu mendorong integrasi kemajuan ekonomi pada berbagai tingkatan, baik nasional, regional, maupun global. (Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T.2015).

Salah satu aspek pariwisata yang semakin mendapat perhatian sebagai penggerak ekonomi adalah wisata kuliner. Sebagai bagian dari pariwisata global, wisata kuliner memberikan peluang besar untuk mempromosikan produk lokal, memperkenalkan keunikan budaya, dan menciptakan lapangan kerja baru. Melalui pengembangan wisata kuliner, masyarakat setempat dapat terlibat langsung dalam perekonomian, mulai dari petani dan pemasok bahan baku, pelaku usaha kuliner, hingga penyelenggara acara orkes yang menarik wisatawan agar suasana tidak sepi. Dengan demikian, wisata kuliner menjadi salah satu potensi unggulan yang berkontribusi signifikan dalam memperkuat perekonomian masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T.2015).

Makanan tradisional Indonesia memiliki keragaman yang luar biasa, mencerminkan kekayaan budaya dari berbagai etnis dan wilayah multikultural di seluruh negeri. Setiap daerah memiliki makanan khas yang unik, menjadikannya hidangan tradisional yang populer di wilayahnya masing-masing. Sebagai salah satu negara yang bercita-cita menjadi destinasi wisata dunia, Indonesia terus berupaya meningkatkan daya saingnya di tingkat internasional. (Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T. 2015).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata diartikan sebagai berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Salah satu bentuk pariwisata yang menjadi perhatian utama adalah wisata kuliner. .(Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T. 2015).

Wisata kuliner merupakan aktivitas perjalanan yang berfokus pada pengalaman gastronomi untuk tujuan rekreasi atau hiburan. Kegiatan ini mencakup kunjungan ke produsen makanan primer dan sekunder, pameran kuliner, acara memasak, demonstrasi, mencicipi makanan berkualitas, hingga berbagai acara lain yang berkaitan dengan makanan. Wisata kuliner tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bagian penting dari pariwisata yang mempromosikan kekayaan budaya lokal melalui cita rasa. (Harsana, M., & Triwidayati, M.2020).

Pasar Doplang berlokasi di Slogohimo, Wonogiri, merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki potensi besar sebagai pusat wisata kuliner tradisional. Pasar ini menjadi simbol kearifan lokal dan warisan budaya, menyediakan berbagai makanan khas Jawa Tengah yang lezat dan autentik. Beberapa kuliner tradisional yang ditawarkan, seperti kue klepon, gethuk, wedang uwuh, cambuk, dan sego bancaan, tidak hanya menarik perhatian wisatawan lokal tetapi juga wisatawan mancanegara. Keunikan dan kekayaan kuliner yang ada menjadikan pasar ini memiliki daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata berbasis tradisi. (Harsana, M., & Triwidayati, M.2020).

Selain memiliki potensi ekonomi yang besar, Pasar Doplang masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan dirinya sebagai pusat wisata kuliner tradisional. Salah satu kendala utama adalah minimnya dukungan dari pemerintah setempat, sehingga pasar ini belum mampu menyediakan fasilitas yang memadai bagi para pengunjung. Selain itu, kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi hambatan lain dalam mewujudkan pasar ini sebagai sentra wisata yang optimal. (Harsana, M., & Triwidayati, M.2020).

Dalam konteks keberlanjutan, penting untuk melakukan penelitian mengenai peran Pasar Doplang sebagai pusat wisata kuliner tradisional dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai potensi serta tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk tetap mempertahankan eksistensi dan mengembangkan pasar ini secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang optimal, Pasar Doplang tidak hanya mampu mempertahankan tradisi dan budaya lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T.(2015). wisata kuliner dapat diartikan sebagai jenis pariwisata yang menawarkan fasilitas, pelayanan, dan berbagai aktivitas kuliner yang dirancang secara terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk rekreasi, tetapi juga memberikan manfaat dalam hal relaksasi, edukasi, dan kesehatan.

Menurut Rismiyanto dan Danangdjojo (2015), daya tarik utama dari wisata kuliner tidak hanya terletak pada sajian makanannya, tetapi juga pada

berbagai aspek pendukung yang membentuk pengalaman menyeluruh bagi pengunjung. Wisata kuliner yang menarik umumnya ditandai oleh ragam aktivitas kuliner yang beragam dan menggugah minat, serta kehadiran makanan khas yang mencerminkan identitas dan kekayaan budaya lokal. Selain itu, faktor kenyamanan seperti lokasi yang bersih, nyaman, dan mudah diakses menjadi pertimbangan penting. Desain ruang atau tempat makan yang unik dan estetis turut memperkuat daya tarik visual, sementara kualitas pelayanan yang ramah dan profesional menambah nilai kepuasan pelanggan. Persaingan pasar yang kompetitif juga mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan. Tak kalah penting, harga yang ditawarkan harus sebanding dengan nilai serta pengalaman yang diberikan kepada pengunjung. Wisata kuliner juga menjadi wadah interaksi sosial, di mana pengunjung dapat bersosialisasi dan menjalin koneksi baru. Interaksi budaya melalui eksplorasi kuliner memperkaya pengalaman wisata secara emosional dan intelektual. Suasana yang hangat dan penuh rasa kekeluargaan, lingkungan yang mendukung, serta keberagaman produk kuliner—baik tradisional, nasional, maupun internasional—semuanya berpadu menciptakan pengalaman kuliner yang berkesan dan berkelanjutan.

Aspek-aspek tersebut menjadikan wisata kuliner sebagai pengalaman yang tidak hanya menggugah selera tetapi juga memperkaya wawasan dan interaksi sosial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran wisata kuliner tradisional Pasar Doplang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar di Desa Pandan?

2. Bagaimana peran wisata kuliner tradisional Pasar Doplang terhadap peningkatan jumlah usaha di Desa Pandan?
3. Bagaimana peran pasar kuliner tradisional Doplang terhadap keberlanjutan perekonomian di Desa Pandan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pasar kuliner tradisional Doplang dalam meningkatkan pendapatan warga sekitar di desa pandan
2. Untuk mengetahui peran pasar kuliner tradisional Doplang dalam meningkatkan jumlah usaha di Desa Pandan
3. Untuk mengetahui pasar kuliner tradisional Doplang terhadap keberlanjutan perekonomian pasar di Desa Pandan

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengamati peran pasar kuliner tradisional terhadap ekonomi masyarakat. Juga sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah.

2. Bagi Universitas Muhamadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah di lingkungan kampus, serta mendorong dosen dan mahasiswa untuk mengkaji potensi ekonomi lokal berbasis budaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian sejenis, terutama yang membahas pasar tradisional, kuliner lokal, atau ekonomi masyarakat.

